



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

KORELASI KEDISPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF IPA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SINGKAWANG

Waldy Ashiri Ramadhan¹⁾, Abd. Basith²⁾, Sumarli³⁾

¹⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: waldishiri348@gmail.com

²⁾ *Bimbingan Konseling, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: abdullahalbasith@gmail.com

³⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: sumarliphysics@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa kelas III SDN 8 Singkawang; (2) mendeskripsikan tingkat capaian pembelajaran di ranah kognitif sains bagi siswa kelas III SDN 8 Singkawang; (3) mengetahui korelasi antara disiplin dan hasil belajar di ranah kognitif sains bagi siswa kelas III SDN 8 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A dan III B dengan total 63 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 siswa kelas IIIA dan III B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner disiplin dan dokumentasi hasil belajar di ranah ilmu kognitif siswa SD kelas III dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) tingkat disiplin belajar siswa berada dalam kategori sangat baik sebesar 96,84%. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa sangat baik dalam belajar. (2) Hasil belajar ilmu kognitif siswa dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 89,69%. Hal ini ditunjukkan pada kategori sangat baik (3) korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada ranah ilmu kognitif siswa adalah -4,107, sedangkan $r_{table} = 0,209$, ini berarti $r_{count} < r_{table}$ atau $(-4,107 < 0,209)$ berdasarkan hasil penelitian ini tidak memiliki hubungan positif dan korelasinya sangat rendah.

Kata Kunci: Disiplin belajar, Hasil belajar domain kognitif, Sumber energi

Abstract. This research aims to: (1) describe the level of discipline of class III students at SDN 8 Singkawang; (2) describe the level of learning outcomes in the cognitive domain of science for class III students at SDN 8 Singkawang; (3) knowing the correlation between discipline and learning outcomes in the cognitive domain of science for class III students at SDN 8 Singkawang. The type of research used in this research is correlation research with a quantitative approach with a causal associative design. The population in this study were all class III students consisting of 2 classes, namely class III A and III B, totaling 63 students. The sample in this research was 63 students in class IIIA and III B. The data collection technique used in this research was a disciplinary questionnaire and documentation of learning outcomes in the cognitive science domain of class III elementary school students using a Likert scale. The results of this research show that, (1) the level of student learning discipline is in the very good category at 96.84%. These results show that students' discipline attitudes are very good in learning. (2) students' cognitive science learning outcomes can be obtained with an average score of 89.69%. This is shown in the very good category (3) the correlation between learning discipline and learning outcomes in the cognitive science domain of students is -4.107, while $r_{table} = 0.209$, this means $r_{count} < r_{table}$ or $(-4.107 < 0.209)$ based on the results of this research, it does not have a positive relationship and the correlation is very low.

Keywords: learning discipline, cognitive domain learning outcomes, energy sources

I. INTRODUCTION

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam.

Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas

tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2006: 2).

Sulistiyorini, S (2007: 40) juga mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pembelajaran IPA, yaitu: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari, 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Menurut Jahja (2012) hasil belajar kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Bloom (dalam Situmorang, 2007: 12) membagi ranah kognitif ini menjadi enam tingkatan kemampuan yang tersusun secara hierarkis mulai dari: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Artinya, keenam tingkatan ini mulai dari C1 (Mengetahui), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mengkreasikan) merupakan jenjang kemampuan mulai dari yang rendah sampai yang paling tinggi.

Sumber Energi merupakan kemampuan melakukan suatu kegiatan. Energi sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan, karena tanpa energi kita tidak dapat melakukan suatu usaha atau pekerjaan. Energi terdiri yang diketahui terdapat dua macam, energi yang berasal dari alam dan energi buatan. Sumber energi jika dimanfaatkan dengan benar maka akan berdampak baik untuk kehidupan.

Guru memegang peranan penting dalam pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi supaya siswa cerdas, tetapi supaya siswa memiliki karakteristik pribadi yang peka dan mampu memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerja di dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan bangsa kita dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan, dan salah satunya adalah dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga

negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di dalam kelas, yang sering dikenal dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif, dan bahkan harus menyenangkan peserta didik, guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar di kelas, sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat memicu kedisiplinan belajar siswa, untuk mencapai hasil belajar yang baik juga tidak terlepas dari kedisiplinan belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan dan landasan yang dipakai dalam kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapatkan awalan ke dan akhiran "an" yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Jadi kedisiplinan adalah dimana sebuah tata tertib yang dibuat oleh suatu lembaga Masykur Arif Rahman (2011) "disiplin berasal dari Bahasa Inggris "discipline" yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku".

Dalam proses pembelajaran kedisiplinan sangat diperlukan. Berdasarkan pentingnya kedisiplinan pada peserta didik, maka peserta didik diharapkan harus mempunyai motivasi yang tinggi baik kedisiplinan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tercapainya suatu keberhasilan siswa tentu berakar dari keberhasilan yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Sudjana (2010:22) "hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar". Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat berupa skor/angka. Skor yang diperoleh siswa tentunya didapat setelah melaksanakan pembelajaran.

Kedisiplinan belajar siswa sangat memegang peranan penting dalam mewujudkan perkembangan intelektual untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Ketekunan dan keseriusan belajar dari diri peserta didik merupakan contoh bahwa mereka mempunyai kedisiplinan belajar yang baik. kedisiplinan belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya sikap disiplin siswa, maka siswa yang belajar itu akan melahirkan hasil belajar yang baik. kedisiplinan belajar siswa yang tinggi, otomatis akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar.

Tetapi yang menjadi masalah adalah kenyataannya berbeda dengan harapan, berdasarkan hasil peneliti dengan salah satu guru kelas SD negeri 8 Singkawang khususnya guru kelas III siswa memiliki kemauan belajar yang rendah. Mereka masih kurang kedisiplinan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan aktif. Kurangnya disiplin yang dimiliki siswa tersebut, tergambar dari nilai ulangan harian peserta didik dikelas III SD Negeri 8 Singkawang yang masih ada siswa yang tidak lulus standar ketuntasan minimal pada pembelajaran IPA yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yakni 75 dengan nilai rata-rata kelas 68.

Penelitian dengan metode deskriptif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Dezaneru (2021), yang berjudul korelasi antara Sikap siswa terhadap IPA siswa dengan disiplin terhadap IPA di SMP Kab. Muaro Jambi menunjuk bahwa terdapat yang signifikan antara sikap disiplin dengan hasil belajar ipa positif. Sedangkan korelasi antara Sikap siswa terhadap IPA siswa dengan disiplin terhadap IPA di SMP Kab. Muaro Jambi menunjukkan adanya hubungan dengan dibuktikan nilai sig 0,000, nilai korelasi ini juga menunjukkan hubungan/korelasi positif antara kedua variabel sikap siswa dan disiplin terhadap IPA. Selain itu derajat korelasi ini menunjukkan kategori kuat ditunjukkan nilai "Pearson Correlation" = 0,707. Maka dapat disimpulkan sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA menunjukkan hasil baik dan positif. Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang cenderung tinggi antara tingkat kedisiplin siswa dengan hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran ipa. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenjang sekolahnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 8 singkawang melalui penelitian yang berjudul, "Korelasi kedisiplinan belajar dengan Hasil Belajar ranah kognitif IPA siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 singkawang".

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019: 16). Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal (sebab akibat) yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar ranah kognitif IPA siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. lembar angket kedisiplinan belajar siswa adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2018) adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Dokumentasi hasil belajar ranah kognitif siswa diambil dari nilai ulangan harian siswa kelas III SDN 8 Singkawang semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Untuk menganalisis tingkat korelasi kedisiplinan belajar dengan hasil belajar ranah kognitif siswa, maka digunakan rumus korelasi product moment menurut suharsimi arikunto (2006:274) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

III. RESULT AND DISCUSSION

1. Deskripsi kedisiplinan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Korelasi kedisiplinan belajar dengan Hasil Belajar ranah kognitif IPA Kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 singkawang. Terdapat 63 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri kelas III A yang berjumlah 32 siswa dan kelas III B yang berjumlah 31 siswa.

Setelah dilakukan penyebaran Angket Variabel (X) yang dilakukan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 singkawang yang berjumlah 63 orang dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 5 indikator yang dijabarkan menjadi 20 soal, maka didapat hasil jawaban dari angket tersebut. Dari jumlah persentase yang didapat dari kedisiplinan siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang melalui angket termasuk dalam katagori sangat baik yaitu sebesar 96,84% dan rata-rata skor yang didapat sebesar 73.

2. Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA

Data hasil belajar peserta didik tanpa diberi perlakuan, kelas III A dan III B Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang pada pelajaran IPA, berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh data hasil belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 89,68, sehingga jika diinterpretasikan pada tolok ukur katagori penilaian, maka rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III A dan III B Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang pada mata pelajaran IPA masuk dalam katagori "Sangat Baik (A)" yaitu masuk pada rentangan 80 – 100.

3. Korelasi Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA

Untuk Mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya kedisiplinan dengan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis *product moment* tersebut, diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa r_s hitung = -4,107

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r_s tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=63$, maka $N 63$ adalah 0,244. Dengan demikian r_s hitung < dari r_s tabel atau $-4,107 < 0,244$. Ini berarti hasil penelitian adalah tidak terdapat korelasi antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar Negeri Singkawang. Arah hubungannya tidak positif atau negatif menunjukan bahwa rendahnya kedisiplinan belajar siswa maka kurang baik pula hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang.

Hal ini berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila r_s hitung > r_s tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila r_s hitung < r_s tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis H_0 berbunyi : Tidak terdapat Korelasi positif antara Kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kelas III pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara sikap disiplin dengan hasil belajar peserta didik kelas III. Maka hasil perhitungan korelasi sesuai dengan ketetapan pedoman interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2011: 257).

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang secara keseluruhan masuk dalam kategori "Sangat Baik" sebesar 96,84%, Hasil ini menunjukkan bahwa sikap disiplin yang ada pada siswa adalah sangat baik, namun perlu adanya peningkatan agar sikap disiplin yang ada pada siswa dapat lebih berkembang lagi.

Berdasarkan analisis data angket dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa pada mata pelajaran IPA kelas III tergolong **sangat baik**.

Selanjutnya berdasarkan nilai hasil belajar berupa ulangan harian siswa pada pelajaran IPA dengan kategori sangat baik sebanyak 60 orang atau 95%, kategori **baik** sebanyak 2 orang atau 3%, kategori **cukup** sebanyak 1 orang atau 2%, Dengan nilai rata – rata 89,69% yang berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA termasuk kedalam kategori **sangat baik**.

Dari perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar -4,107. Dengan demikian nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r_s tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=63$ adalah 0,209. Sehingga r_s hitung < dari r_s tabel atau $-4,107 < 0,209$. Ini berarti hasil penelitian adalah tidak adanya korelasi positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis analisis product moment kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang positif dan tingkat korelasinya termasuk dalam korelasi sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara sikap disiplin dengan hasil belajar ranah kognitif IPA pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang. Bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap disiplin siswa dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa tidak terdapat korelasi antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang. Simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian dari sebaran angket menunjukkan kedisiplinan belajar kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang tergolong sangat baik yaitu sebesar 97% memperoleh hasil yang baik. Hal ini diketahui dari hasil penyebaran angket yaitu dengan rata-

rata persentase 97% dikategorikan sangat baik (2) Hasil belajar ranah kognitif kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang pada pelajaran IPA yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh 89,69 termasuk kategori sangat baik (3) Tidak terdapat korelasi antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Singkawang. Hal ini diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yaitu r_s hitung $\leq r_s$ tabel atau $-4,107 < 0,209$.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dezaneru, Rio, and Nugroho Kurniawan. (2021). "Korelasi Sikap Siswa Dan Disiplin Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Di Smp Muaro Jambi." *Integrated Science Education Journal* 2.1. : 20-27.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Masykur Arif. (2011). *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. PT Pustaka Indonesia Press.
- Situmorang, R. (2007). *GBPP Teknik Pengembangan dan Pemanfaatannya untuk Mencapai Kompetensi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, dan Apri Nuryanto. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model pembelajaran IPA sekolah dasar dan penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.